

BAB I

PENDAHULUAN

IX. Latar Belakang

Perguruan Tinggi di Indonesia banyak yang telah menerapkan aturan berkaitan dengan pembatasan batas masa studi pada mahasiswanya, aturan tersebut yang berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Bab III tentang Beban dan Masa Studi (pasal 5, ayat 1) yang menyatakan beban program studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 SKS dan sebanyak-banyaknya 160 SKS yang dijadwalkan untuk delapan semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari delapan semester dan selama-lamanya 14 semester setelah pendidikan menengah. Jika para mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studinya hingga waktu yang ditetapkan, maka mahasiswa tersebut akan mendapat sanksi berupa *Drop Out* (DO). Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Umumnya mahasiswa memiliki impian untuk menyelesaikan masa studinya dengan tepat waktu begitu pula dengan mahasiswa transfer. Mahasiswa transfer dituntut untuk memiliki kemampuan mengkaji, menganalisis, memecahkan dan menyimpulkan suatu masalah yang menjadi topik dalam pembuatan skripsi.

Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dialami oleh mahasiswa transfer, yaitu susah dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan menyusun skripsi. Sehingga hal ini menimbulkan kecemasan dalam penyusunan skripsi. Skripsi menjadi salah satu bentuk pembuktian mahasiswa transfer tentang tanggung jawab mahasiswa transfer atas hasil penelitian yang sudah dilakukan. Hal ini selaras dengan pendapat Soemanto (2012), skripsi menjadi salah satu tugas yang tepat untuk menjawab kemampuan latihan berfikir dan bekerja secara ilmiah sehingga melalui penulisan skripsi mahasiswa secara langsung terbimbing akan kemampuan dalam belajar menyusun konsep rencana penelitian, melakukan pengumpulan data, mengolah data, menarik kesimpulan dan menuliskan laporan sebaik-baiknya.

Namun dalam kenyataannya mahasiswa transfer yang sedang bekerja di Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru mengalami kecemasan. Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa transfer tersebut disebabkan oleh beberapa hal berikut: Mahasiswa

transfer yang sedang bekerja susah dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan penyusunan skripsi, Mahasiswa transfer menganggap penyusunan skripsi sangat sulit, Mahasiswa transfer Susah dalam mencari referensi dalam penyusunan skripsi, banyak yang beranggapan bahwa pembuatan skripsi itu sulit, mahasiswa transfer juga beranggapan bahwa mengerjakan skripsi membutuhkan waktu yang lama dan harus memenuhi syarat yang sudah ditentukan agar dapat mengambil mata kuliah skripsi, serta kurangnya dukungan keluarga yang mengakibatkan mahasiswa transfer tidak bisa berkonsentrasi dalam penyusunan skripsi,

Dukungan dari berbagai pihak menjadi sangat dibutuhkan ketika seseorang merasa terancam akan sesuatu. Menurut Byrne dan Baron dalam (Inayahtul'ain, 2012) bahwa hanya dengan bersama-sama teman atau keluarga kecemasan dapat berkurang dan dapat membantu memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Begitu juga dengan mahasiswa transfer, mereka membutuhkan orang tua, keluarga, sahabat dan teman sebayanya ketika kecemasan datang. Tidak sedikit mahasiswa mengungkapkan bahwa ketika kecemasan terjadi mereka butuh seseorang untuk menenangkan atau sekedar mendengarkan kecemasan yang mereka alami.

Menurut Setiadi dalam (Inayahtul'ain, 2012), bentuk dari dukungan keluarga itu sendiri memiliki ciri-ciri dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian. Dukungan yang sangat berpengaruh ketika mahasiswa mengalami kecemasan menyusun skripsi yaitu dukungan emosional. Mahasiswa yang mengalami kecemasan membutuhkan adanya dukungan yang berupa dukungan empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan. Saat menyusun skripsi, dukungan emosional yang diberikan dari orangtua kepada mahasiswa akan membuat mahasiswa merasa tidak menanggung beban sendiri akan kecemasan saat penyusunan skripsi tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan dan mendengarkan keluh kesah terhadap kecemasan yang dihadapi.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan proses penyusunan skripsi pada mahasiswa diketahui ada beberapa tingkat kecemasan yang muncul pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Menurut Fajar (2010) dalam penelitiannya menunjukkan 53 responden (76,8%) menderita stressor psikososial sedang, sebanyak 16 responden (23,2%) menderita stressor psikososial ringan dan tidak ada responden

yang mengalami stressor psikososial berat. Responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 38 responden (55,1%), responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 31 responden (44,9%) dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan ringan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan dalam Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Transfer Program Studi S1 Keperawatan STIKES Payung Negeri Pekanbaru.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 6 orang mahasiswa transfer, terdapat 5 orang mahasiswa (83.33%) yang mengungkapkan bahwa ketika dalam penyusunan skripsi muncul kecemasan, ketakutan akan tidak selesainya penyusunan skripsi dan kesulitan dalam membagi waktu antara penyusunan skripsi dan bekerja. Yang mereka butuhkan adalah membangun mood yang baik, membutuhkan suatu hiburan tertentu dan dapat menceritakan perasaan dengan orang yang dapat menjadi pendengar yang baik serta dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada mahasiswa transfer.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah :
 “Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan dalam Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Transfer Program Studi S1 Keperawatan STIKES Payung Negeri Pekanbaru?”

III. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan dalam Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Transfer Program Studi S1 Keperawatan STIKES Payung Negeri Pekanbaru.

B. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui dukungan keluarga pada mahasiswa Transfer di Program Studi S1 Keperawatan STIKES Payung Negeri Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui kecemasan mahasiswa Transfer Program Studi S1 Keperawatan STIKES Payung Negeri Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa transfer dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa Transfer Program Studi S1 Keperawatan STIKES Payung Negeri Pekanbaru.

IV. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan dibidang ilmu keperawatan terutama tentang hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam penyusunan skripsi.

B. Manfaat Praktis

1. Untuk Stikes Payung Negeri Pekanbaru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan perpustakaan untuk penelitian atau materi untuk dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam penyusunan skripsi.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan bagi peneliti lain dalam menggali secara mendalam tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan mahasiswa dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa Transfer Program Studi S1 Keperawatan STIKES Payung Negeri Pekanbaru.

3. Untuk Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pembelajaran dalam ilmu kesehatan.